

## Penerapan *Project-Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Cindy Hendrica Putri <sup>\*1)</sup>, Farida S <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-Mail: [cindyhendrica05@gmail.com](mailto:cindyhendrica05@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [faridas@gmail.com](mailto:faridas@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 13-08-2023

Revised : 23-08-2023

Accepted : 31-08-2023

Published : 05-09-2023

### ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of application of new and creative ways of learning. Sometimes, when a group of people work together on this learning, they don't work as well as they could. This study uses qualitative and quantitative research in the form of classroom action research (CAR). It was carried out in two cycles covering four stages, namely preparation, implementation, observation and reflection. Researchers as practitioners, class teachers as observers, and fifth grade students at SDN 01 Pauh Padang City were the subjects of this study. The research findings revealed an increase: the observation of lesson plans in cycle I received a Good qualification (B) increased in cycle II to obtain a Very Good qualification (SB), the movement of educators in cycle I received an Enough qualification (C) increased in cycle II to obtain a Very Good qualification (SB), the actions of students in cycle I got the qualification Enough (C) increased in cycle II to get the qualification Very Good (SB), and student learning outcomes in cycle I got a score with the qualification Enough (C) increased in cycle II got an average score of Good (B). Based on the research findings, it can be concluded that integrated thematic learning with the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students.*

### Keywords:

*Project-Based Learning*

*Integrated Thematic*

*Learning Outcomes.*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini termotivasi dari kurangnya penerapan cara belajar yang baru dan kreatif. Terkadang, ketika sekelompok orang bekerja sama dalam pembelajaran ini, mereka tidak bekerja sebaik mungkin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dilakukan dalam dua siklus meliputi empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai pengamat, dan siswa kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang menjadi subjek penelitian ini. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan: pengamatan RPP pada siklus I mendapat kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II mendapat kualifikasi Sangat Baik (SB), gerak pendidik pada siklus I mendapat kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus II mendapat kualifikasi Sangat Baik (SB), tindakan siswa pada siklus I mendapat kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus II mendapatkan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus II mendapat nilai rata-rata Baik (B). Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi, dan cara berpikir kritis peserta didik dalam belajar (Putra and S, 2023). Keberhasilan pembelajaran tematik terpadu didorong oleh metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga dapat mewarnai setiap proses pembelajaran (Rezki and Anita, 2023). Pertama, guru perlu merencanakan apa yang akan mereka didik dan apa perlu dipelajari siswa. Mereka juga perlu membuat kegiatan dan pelajaran berdasarkan tema tertentu. Tematik terpadu membantu siswa belajar lebih baik (Winanda, Zainil and Pusra, 2021).

Metode Pembelajaran terpadu, yang dikenal sebagai pembelajaran topikal terkoordinasi, menggunakan topik untuk menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Umi, 2015). Hal ini dipertegas dalam Permendiknas No. lampiran 67 (2013:132) Pembelajaran tematik terpadu merupakan metode pendidikan yang memadukan berbagai kompetensi khusus mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tiga cara di mana integrasi dicapai adalah integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Marisyah & Sukma (2020) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan siswa pemahaman yang lebih menyeluruh, luas dan signifikan terhadap pokok bahasan, dalam melengkapi berbagai mata pelajaran dengan pengalaman tunggal siswa, memberikan jalan masuk kepada siswa untuk bertransformasi menjadi pemain penting dalam pengalaman instruktif, praktik pembelajaran yang menyenangkan. dan memindahkan media.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu yang ideal mampu mendorong kreativitas siswa, mendorong siswa agar terlibat langsung dalam pemecahan masalah, dapat merubah perilaku siswa, serta mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Seperti yang Suyono dan Hariyanto (2021) menyatakan bahwa seorang guru harus melakukan tujuh langkah berikut untuk memastikan pembelajaran yang optimal: 1) Pendidik harus antusias, memiliki perasaan, dan mendorong siswa untuk mendorong. 2) Siswa membutuhkan informasi yang cukup tentang mata pelajaran yang dipelajarinya. mendidik (3) Apa yang disampaikan, dapat menjamin bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit pembahasan (4) Cara menginstruksikan, dapat memahami berbagai data secara gamblang dan jelas serta dapat menerapkan strategi menunjukkan dalam berbagai cara (5) Kepercayaan, dapat memberikan keinginan untuk belajar dan siap menganggap siswa bertanggung jawab (6) Respons guru terhadap siswa, bersedia dan siap untuk mengakui berbagai sumber informasi, bahaya, tantangan dan secara konsisten menawarkan bantuan kepada siswa (7) Para eksekutif, siap untuk menunjukkan bakat dalam mengatur, menyortir keluar, dan memiliki kelas prosedur kontrol. Kemudian, menurut Kemendikbud (2014) peserta didik yang ideal perlu bersikap kreatif, *attentive* atau perhatian, *talk-active* atau aktif berbicara, disiplin, *obedient* atau kepatuhan, dan *good* atau sifat baik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang diciptakan oleh (*The George Lucas Instructive Establishment*, 2005) memiliki enam fase, yaitu sebagai berikut, 1) Membuka ilustrasi dengan inkuiri

yang sulit (dimulai dari isu sentral), 2) Menyusun sebuah tugas (merencanakan pengaturan proyek), 3) Mengatur rencana tindakan (membuat jadwal), 4) Mengatur kemajuan proyek (menyaring siswa dan kemajuan tugas), 5) Evaluasi item berikutnya ( survey hasilnya), 6) *Assessment* (menilai pengalaman) (Sonia, Kurniawan and Mulyani, 2021)

Keunggulan yang diperoleh dari model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* adalah dapat meningkatkan inspirasi siswa, kemampuan berpikir kritis dan perspektif yang menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan eksekutif. Pengalaman yang berkembang berbasis usaha dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, karena siswa langsung menerapkan wawasannya pada usaha yang dipesannya. Upaya tersebut akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali ide-ide yang telah mereka peroleh (Apriany, Winarni and Muktadir, 2020).

Berdasarkan hasil observasi aspek guru terdapat masalah-masalah diantaranya: (1) Dalam menyusun RPP jarang menerapkan model pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) Pada RPP guru masih memakai Kata Kerja Operasional (KKO) pada level rendah, padahal untuk kelas tinggi seharusnya sudah memakai KKO Hots atau tinggi, (3) siswa menjadi kurang terlibat dalam proses belajar mengajar akibat penggunaan format ceramah dan tanya jawab yang monoton oleh guru, (4) Pada proses pembelajaran siswa cenderung bekerja secara individual, jarang dilaksanakannya pembelajaran secara berkelompok atau berdiskusi, (5) Guru tidak menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari (6) media pembelajaran efektif bekerja dengan siswa dalam mencari tahu topik (7) Di akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Masalah tersebut berefek pada siswa seperti: (1) Siswa mudah bosan karena kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, (2) Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, (3) Siswa kurang berkonsentrasi karena metode yang digunakan cenderung monoton, (4) Kreativitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan dari pada mencari tau sendiri, (5) Siswa sering lupa dengan topik sebelumnya karena guru tidak mengarahkan siswa untuk menyelesaikan topik tersebut, (6) Kurangnya rasa solidaritas dan kerjasama siswa karena dalam pembelajaran cenderung dilakukan secara individual, (7) Rendahnya perolehan siswa harus terlihat dari hasil penilaian tengah semester siswa kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang.

Untuk mempertegas pentingnya penelitian ini, peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Project Based Learning* pada penelitian (Fauziah, Imaniah and Sukmanasa, 2023) mengatakan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui aktivitas belajarnya, perilaku peserta didik pada proses pembelajaran meningkat karena berpartisipasi aktif dalam belajar, memiliki sikap kolaborasi bersama rekan kelompok, dan tanggung jawab dalam mengerjakan proyek yang diberikan guru. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelas IV dan pada materi keragaman budaya, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan

di kelas V pada tema 7. Hasil proyek yang dihasilkan pada penelitian terdahulu adalah *mind mapping* dan *pop up book*, sedangkan pada penelitian ini adalah membuat karya seni Lukis daerah Sumatera Barat. Keterbaharuan pada penelitian ini adalah menggunakan tema project daerah tempat tinggal yaitu daerah Sumatera Barat.

Penelitian lain yang dapat membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah (Dewi, 2020) Hasil belajar pada siklus I mencapai presentase ketuntasan sebesar 54,85% sedangkan hasil belajar pada siklus II mencapai presentase ketuntasan 100%. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada materi pembelajaran, yaitu penelitian terdahulu meneliti pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan di kelas IV SD. Subjek yang berbeda juga memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda pula.

Berdasarkan hal tersebut maka secara spesifik masalah dalam ulasan ini adalah bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang, bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Project Based Learning* model pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang, dan bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Tugas pada topik terkoordinir mencari cara untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Kota Padang.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas, atau PTK, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. (Anse *et al.*, 2021). Dalam metodologi subyektif, peneliti mengamati kondisi yang terjadi di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Sedangkan dalam metodologi kuantitatif, ilmuwan melakukan penanganan informasi hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model *Project Based Learning*.

(Effendi, Sugiarti and Gunarto, 2019) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu gerakan ujian di lingkungan ruang belajar yang dilakukan untuk mengurus masalah pembelajaran yang dilihat oleh guru, menusuk kualitas dan hasil belajar dan mencoba hal baru dalam mencari tahu bagaimana menghadapi kualitas dan hasil belajar.”

Pendapat Arikunto (Putri and Lena, 2023) Penelitian Tindakan Kelas merupakan pemeriksaan yang digunakan oleh pendidik yang berencana untuk bekerja pada sifat pembelajaran mereka melalui pemberian kegiatan kepada siswa.

Pendapat lain menurut Farida dalam (Wati and Yunisrul, 2023) “PTK adalah penyelidikan yang dikoordinasikan oleh guru di kelas mereka sendiri untuk berdampak pada pendekatan tampil di kelas melalui beberapa tahapan yang berencana untuk mengangkat dan mengerjakan hakikat hasil belajar”.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang pada semester genap tahun pelajaran 2022/23. Ujian ini terarah dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dimana siklus I pertemuan 1 digantung pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023 pukul 08.00-12.00 WIB sedangkan siklus I pertemuan 2 digantung pada hari Selasa, 14 Februari 2023 pukul 08.00-12.00 WIB, selanjutnya siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yang digantung pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.00-12.00 WIB.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di SDN 01 Pauh Kota Padang, didasari oleh kenyataan tersebut: (1) Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 di beberapa kelas; (2) Konsekuensi pembelajaran topikal terkoordinasi bagi siswa kelas V SDN 01 Kota Padang Pauh adalah rendah; (3) Peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah ini; (4) Sekolah ini terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan inovasi.

### 2.3. Subjek Penelitian

Subyek Peneliti adalah tenaga pendidik dan seluruh siswa kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang sebanyak 28 siswa, 13 perempuan dan 15 laki-laki, mendaftar semester genap tahun pelajaran 2022/23. Peneliti berperan sebagai praktisi dalam penelitian ini, dan guru kelas berperan sebagai observer.

### 2.4. Prosedur

Prosedur penelitian adalah bagaimana tahap-tahap yang akan ditempuh ketika praktis melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut (Arikunto, 2014) Empat langkah utama yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap Pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reviewing*).”.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian data kualitatif maupun kuantitatif membentuk data penelitian. Data kualitatif terdiri dari observasi observasional terhadap masing-masing siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Proyek berbasis Tindakan Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Sementara pengamatan dapat menghasilkan data kuantitatif, perencanaan dan pelaksanaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan lembar observasi aktivitas siswa, soal tes dan nontes, dan lembar observasi aktivitas guru.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sunardin, 2019) Investigasi informasi subyektif meliputi tiga latihan sekaligus, yaitu pengurangan

informasi, penyajian informasi, dan penentuan tekad. Reduksi data meliputi pengkategorian/pengklasifikasian, penyajian data dilakukan dengan cara pengelompokan data yang sudah diperoleh, penarikan kesimpulan merupakan penyimpulan akhir penelitian yang dilakukan dengan membuat rumusan proposisi (Rhamadhani, I, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester II ajaran 2022/2023.

#### 3.1. Siklus I

##### 3.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 pada tema 7 Subtema 3 kelas V. Menurut hasil lembar observasi, RPP siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 33 dari potensi 44 dengan persentase 75% (C). Pada siklus I pertemuan 2 diamati oleh peneliti dan memperoleh skor 39 dari potensi 44 dengan persentase 88,6% (B). Berdasarkan hasil observasi memperoleh rata-rata keseluruhan bahwa RPP siklus I mendapatkan persentase 81,8% (B)

##### 3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah kegiatan guru dan peserta didik. Peneliti mendapat skor dari siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru yaitu 23 dari kemungkinan 32 dengan persentase skornya adalah 71,9% (C). Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 belum tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dilakukan pertemuan 2 dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari kemungkinan 32 dengan persentase 87,5% (B). Berdasarkan hasil persentase siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh 79,7% (C). Pada saat mengamati aktivitas siswa, peneliti mendapatkan skor total 23 dari kemungkinan 32 poin selama siklus I pertemuan 1 dengan persentase 71,9% (C). Siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari kemungkinan 32 dengan persentase 87,5% (B). Berdasarkan hasil persentase siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh 79,7% (C). Karena pada pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa belum tercapai dengan maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus II

##### 3.1.3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berjalan cukup baik juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh hasil yang belum maksimal dengan nilai rata-rata 65,5 dan predikat D, terdapat 15 siswa yang menyelesaikan tugas, sedangkan 13 siswa tidak. Pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan nilai rata-ratanya adalah 71,5 dengan predikat C. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil observasi RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum terlaksana dengan maksimal, sehingga diperlukan siklus II untuk upaya meningkatkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PjBL ini.

### 3.2. Siklus II

#### 3.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi RPP siklus II menghasilkan skor 42 dari kemungkinan 44 dengan persentase 95,5% dan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada siklus II ini memperoleh peningkatan dari siklus I sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh, sehingga pada pengamatan RPP sudah optimal dan memenuhi kriteria yang diharapkan.

#### 3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru siklus II menghasilkan skor total 31, dengan skor maksimal 32 dengan persentase 96,9% kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor akhir adalah 96,9%, mendapatkan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sehingga dengan skor yang diperoleh untuk hasil aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

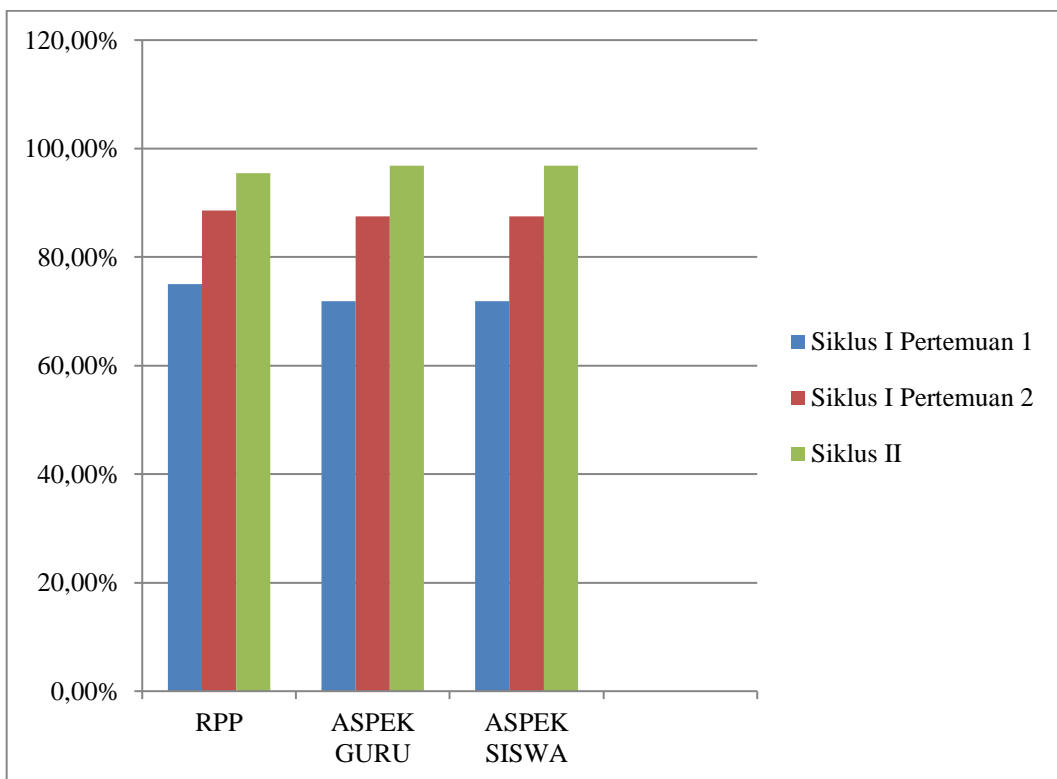
#### 3.2.3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II ini 25 siswa memenuhi kategori ketuntasan dan 3 siswa belum tuntas, penilaian hasil belajar siswa siklus II pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Project Based Learning* menghasilkan skor rata-rata 83 dan predikat Baik (B).

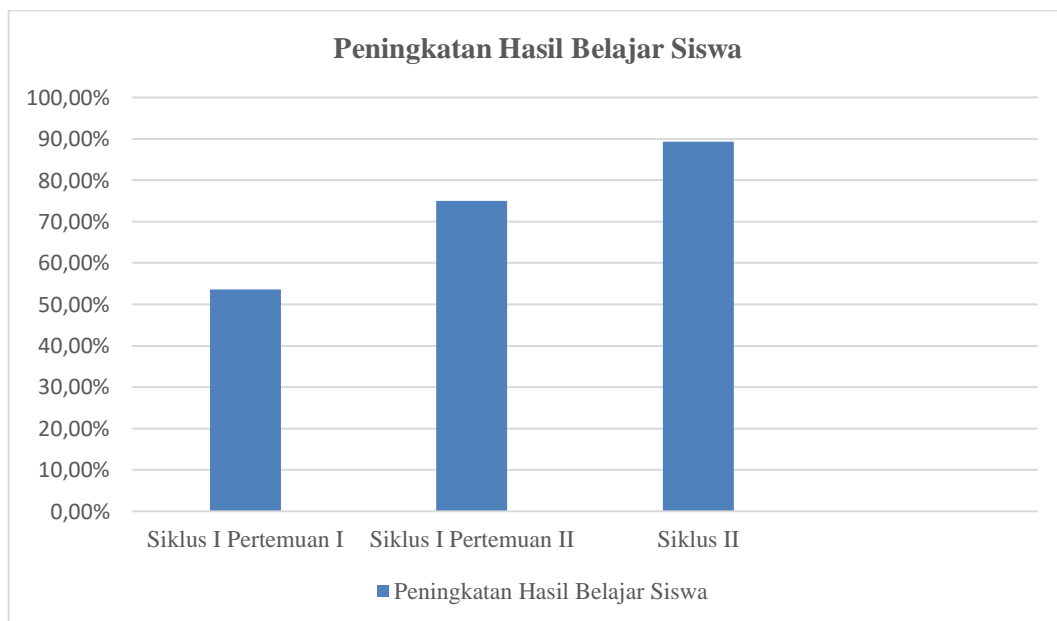
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan membuat proyek, meningkatkan sikap Kerjasama peserta didik dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam mengerjakan proyek yang diberikan guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Fauziah, Imaniah and Sukmanasa, 2023) penelitian menyatakan bahwa model PjBL yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik, memiliki sikap Kerjasama yang tinggi, dan tanggung jawab dalam mengerjakan proyek, serta kreatif dalam menyelesaikan proyek.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Dewi, 2020) melakukan penelitian yang dapat mendemonstrasikan bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I memiliki tingkat ketuntasan sebesar 54,85%, sedangkan hasil belajar siklus II memiliki tingkat ketuntasan sebesar 100%. Hasil belajar pada siklus I mencapai persentase 61,52% pada penelitian lain Sri Kustiah (2021), sedangkan hasil belajar pada siklus II mencapai persentase 89,13%.

Berdasarkan hasil siklus II, siklus II berhasil diselesaikan, dan peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Penelitian selesai pada saat itu, dan peneliti sekarang dapat menulis laporan penelitian.



Gambar 1. Peningkatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

#### 4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP siklus I dievaluasi dengan kategori Baik (B) dan memperoleh peningkatan pada siklus II yaitu penilaian RPP dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) sebesar 95,5%. Pada pelaksanaan pembelajaran melakukan penerapan model *Project Based Learning*. Hasil observasi penerapan aspek pembelajaran yang aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I siswa memiliki kualifikasi cukup (C), menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal sehingga perlu dilakukan siklus II dan memperoleh peningkatan pada siklus II pada aktivitas guru dan siswa menunjukkan 96,9% memiliki kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 71,5 dengan tingkat ketuntasan 64,2%, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan di atas KKM. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siklus II adalah 83 dengan tingkat ketuntasan 89,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti. Ibu Yulizar, S.Ag selaku kepala SDN 01 Pauh Kota Padang dan majelis guru SDN 01 Pauh Kota Padang terutama guru kelas V Ibu Murni Arif, S.Pd yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian, memberikan informasi dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anse, L. *et al.* (2021) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) ISSN 2548-9119 Pendahuluan Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas , cakap , kreatif , pendidikan di Indonesia dijelaskan dengan Undang-undang No', 5(1), pp. 10–20.
- Apriany, W.A., Winarni, E.W. and Muktadir, A.M. (2020) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu', *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 88–97. Available at: <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>.
- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Dewi, R. (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa', *Cakrawala Pedagogik*, 4(1), pp. 112–120. Available at: <https://doi.org/10.51499/cp.v4i1.147>.
- Effendi, E., Sugiarti, M. and Gunarto, W. (2019) 'Penerapan Model Problem Based Learning dan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa', *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), pp. 42–51. Available at: <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.643>.
- Fauziah, A., Imaniah, R.S. and Sukmanasa, E. (2023) 'Penerapan Model Project-Based Learning Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya di Sekolah Dasar Indonesia', 11, pp. 198–211.

Putra, A. and S, F. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), pp. 281–290.

Putri, S.R. and Lena, M.S. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), p. 160. Available at: <https://doi.org/10.24036/e-jipds.v10i2.10699>.

Rezki, H.K. and Anita, Y. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.24036/e-jipds.v10i2.10403>.

Rhamadhani, I. & masniladevi (2020) 'Pengaruh LKPD Berbasis Lectora Inspire Kecepatan dan Debit Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, pp. 2986–2992.

Sonia, S., Kurniawan, Y. and Muliyani, R. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2437>.

Sunardin, S. (2019) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning', *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), pp. 116–122. Available at: <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>.

Umi, U. (2015) 'Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>.

Wati, M. and Yunisrul, Y. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.24036/e-jipds.v10i3.10542>.

Winanda, Z., Zainil, M. and Pusra, D. (2021) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), pp. 3284–3297. Available at: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1385>.

Available online at:

